

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan utama yang menggambarkan pengaruh *economic value added* (EVA), *leverage* (DER), dan manajemen modal kerja (CCC) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada sub-sektor ritel barang non-primer sebelum dan sesudah krisis COVID-19. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Variabel *economic value added* (EVA) pada periode sesudah krisis COVID-19 berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan sub-sektor ritel barang non primer. Namun pada sebelum krisis COVID-19 *economic value added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub-sektor ritel barang non primer.
- b) Variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada periode sesudah krisis COVID-19 berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor ritel barang non primer sesudah krisis COVID-19. Namun pada sebelum krisis COVID-19 *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor ritel barang non primer.
- c) Variabel manajemen modal kerja yang diproksikan dengan rasio siklus konversi kas (*Cash Conversion Cycle/ CCC*) pada periode sesudah krisis COVID-19 berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor ritel barang non primer. Namun pada sebelum krisis COVID-19 manajemen modal kerja tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor ritel barang non primer.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini juga tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi generalisasi temuan dan interpretasi hasil. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jumlah sampel penelitian hanya mencakup 12 perusahaan, sehingga ruang lingkup penelitian masih terbatas dan belum sepenuhnya merepresentasikan keseluruhan perusahaan dalam sub-sektor ritel barang non-primer. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke sektor lain di luar sub-sektor yang diteliti.
- b) Variabel independen yang digunakan hanya terdiri dari tiga variabel, sehingga penelitian ini belum mencakup faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan kesimpulan yang diperoleh peneliti menyarankan beberapa hal untuk meningkatkan penelitian selanjutnya, yaitu:

a) Aspek Teoritis

Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan mampu menggambarkan kondisi jangka panjang. Penelitian mendatang juga dapat menambahkan variabel lain dari sisi internal maupun eksternal untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

b) Aspek Praktis

a. Bagi perusahaan

Perbedaan hasil penelitian sebelum dan sesudah krisis COVID-19 memberikan implikasi penting bagi perusahaan ritel barang non-primer. Pada periode sebelum krisis, *Economic Value Added* (EVA), *leverage*, dan manajemen modal kerja belum menjadi faktor utama dalam pembentukan nilai perusahaan. Namun, pada periode sesudah krisis COVID-19, ketiga variabel tersebut menjadi lebih relevan dalam menentukan nilai perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan nilai tambah ekonomi melalui *Economic Value Added* (EVA) yang positif, mengelola *leverage* secara optimal sebagai sumber pendanaan, serta meningkatkan efisiensi manajemen modal kerja

dengan memperpendek *Cash Conversion Cycle* (CCC). Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu lebih adaptif dalam mengelola kinerja keuangan pascakrisis, karena investor menjadi lebih sensitif terhadap efisiensi arus kas, struktur pendanaan, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah.

b. Bagi pemerintah

Pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang mendorong efisiensi biaya modal serta kemudahan akses pembiayaan agar perusahaan lebih mampu menciptakan nilai ekonomi secara berkelanjutan. Pemerintah juga dapat menyediakan fasilitas kredit produktif berbunga rendah, insentif fiskal untuk reinvestasi, serta dukungan digitalisasi sistem pembayaran dan logistik guna mempercepat perputaran kas dan menurunkan siklus konversi kas (CCC). Selain itu, diperlukan program literasi dan pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku industri ritel agar struktur modal dikelola lebih optimal serta mampu menjaga kinerja EVA tetap positif. Dengan langkah tersebut, industri ritel barang non-primer dapat mempertahankan pertumbuhan nilai perusahaan di masa mendatang.

c. Bagi investor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah krisis COVID-19 investor perlu lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan, terutama *Economic Value Added* (EVA), *leverage*, dan efisiensi modal kerja. Karena ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada periode sesudah krisis, investor disarankan memilih perusahaan yang mampu menciptakan nilai ekonomi secara konsisten, mengelola utang secara optimal, serta menjaga siklus kas yang efisien agar keputusan investasi menjadi lebih tepat dan menguntungkan.